

## Pelatihan Membuat Instrument Penilaian Literasi Membaca Bahasa Inggris untuk Guru SMP Kabupaten Agam, Sumatra Barat

*Workshop on Developing Reading Literacy Assessment Instrument for Junior High School Teachers at Agam Regency, West Sumatra.*

Lasito <sup>1\*</sup>, Hanip Pujiati <sup>2</sup>,

<sup>1</sup> English Education Study Program, Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> English Education Study Program, Universitas Negeri Jakarta

\*[lasito@unj.ac.id](mailto:lasito@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan butir soal untuk penilaian literasi membaca bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Agam Sumatra Barat. Pelatihan ini didasari atas fenomena dihapuskannya ujian nasional untuk semua jenjang pendidikan. Dengan didesentralisasikannya penilaian akhir jenjang satuan pendidikan ke sekolah, menuntut kemampuan guru untuk dapat membuat perangkat penilaian yang valid. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru dapat menulis butir soal untuk keperluan penilaian literasi membaca jenjang SMP. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini melatih guru-guru untuk dapat memilih, memilah dan mereduksi teks otentik berbahasa Inggris yang selanjutnya digunakan sebagai teks acuan dalam penulisan butir soal. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam membuat tes literasi membaca serta koleksi soal literasi membaca Bahasa Inggris SMP yang dapat digunakan bersama-sama oleh guru-guru Bahasa Inggris di kabupaten Agam untuk keperluan penilain peserta didik.

**Kata kunci** — instrument, penilaian, literasi membaca, Bahasa Inggris

### ABSTRACT

*This community service aimed at providing training and workshop for Junior High School English teachers in Agam Regency, West Sumatra to develop reading literacy assessment instrument. The training and workshop was triggered by the elimination of national examination (UN) at all level of education. The decentralization of conducting final assessment to schools has demanded teachers to be able to formulate sound and valid assessment. This training and workshop is meant to increase teachers' competence to formulate and write valid test for assessment purposes. For that reason, teachers were trained how to choose and shorten authentic texts as stimuli for test development and write questions and options based on the stimuli texts. The outcomes of this training and workshop is collection of reading literacy tests that can be utilized by all teachers in the Agam regency for assessment purposes.*

**Keywords** — instrument, assessment, reading literacy, English

 OPEN ACCESS

© 2024. Lasito, Hanip Pujiati



Creative Commons  
Attribution 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendidikan, penilaian secara keseluruhan dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan penilaian perlu dilakukan penilaian pada tiga aspek yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai pedoman untuk mengukur kemajuan, perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa serta efektivitas mengajar guru (Arifah, 2021). Dalam konteks pendidikan, penilaian harus mampu mengukur apa yang ingin diukur dan harus relevan dengan pengambilan keputusan mengenai siswa (Ramadhan, et.al., 2023). Mengingat sangat pentingnya penilaian, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan instrument penilaian agar kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa dapat terjaga dengan baik.

Penilaian bisa dilakukan melalui kegiatan yang sederhana sampai hal-hal yang bersifat formal, seperti tes. Ada dua bentuk tes secara umum yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif biasanya berbentuk pertanyaan yang menghendaki peserta untuk menjawab dalam bentuk uraian dan bersifat memberikan penjelasan atau pembahasan (Arikunto, 2012). Sementara itu, tes obyektif merupakan tes yang memuat jawaban jawaban yang bersifat obyektif dan mutlak berdasarkan pilihan yang sudah ditentukan (Widoyoko, 2012). Tes obyektif biasanya hanya memiliki satu jawaban benar, oleh karenanya tes obyektif lebih banyak diminati dan dikembangkan dibandingkan tes subyektif. Salah satu bentuk tes obyektif yang paling banyak digunakan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Kepopuleran tes pilihan ganda tidak lepas dari efektifitas pelaksanaan dan kemudahannya dalam penskoran. Lebih spesifiknya, tes pilihan ganda memiliki beberapa keunggulan dibandingkan tes subjektif (Hamzah 2014: 36), antara lain:

- a. Memungkinkan pembuat tes membuat lebih banyak soal dibandingkan tes subjektif lainnya;
- b. Dapat mengukur berbagai tingkat keterampilan berpikir, mulai dari menghafal hingga evaluasi;
- c. Penilaian yang sederhana, cepat dan objektif yang mencakup ruang lingkup dan materi yang luas dalam satu alat tes;

- d. Sangat cocok untuk peserta dalam jumlah besar, namun dapat memperoleh hasil cepat dalam waktu singkat;
- e. Reliabilitas soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan soal esai (subjektif).

Pertimbangan-pertimbangan tersebut mendasari kenapa tes ujian nasional juga menggunakan format tes pilihan berganda. Selama ini tes Ujian Nasional telah menjadi rujukan dalam menentukan ketuntasan hasil akhir belajar siswa di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian nasional menjadi tes standar nasional karena telah melalui proses validasi yang panjang. Namun demikian, dengan dikeluarkannya Permendikbud no 43 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan (sekolah), telah menjadikan pelaksanaan penilaian di sekolah menjadi tantangan tersendiri. Selain memberikan keleluasaan sekolah untuk mengatur dan menyusun tes untuk menguji ketuntasan belajar akhir siswa, hal ini juga menyisakan tantangan yang besar bagi para guru karena guru belum terbiasa atau mungkin belum pernah membuat tes yang mengikuti standar nasional yang ditentukan (terstandarisasi).

Fitrawati, Refnaldi, dan Zainil (2022) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris dalam pengembangan evaluasi masih rendah. Tantangan ini pulalah yang menjadi perhatian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Sumatra Barat dan mengharapkan adanya kontribusi dari universitas berbasis kependidikan, seperti Universitas Negeri Jakarta, dalam membantu dan mempersiapkan kemampuan guru-guru di kabupaten Agam untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun soal untuk penilaian peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan kumpulan soal literasi membaca Bahasa Inggris SMP yang dapat digunakan bersama-sama oleh guru-guru Bahasa Inggris SMP di kabupaten Agam. Program pengabdian pada masyarakat ini berusaha untuk menjawab permintaan dari Dinas Pendidikan kabupaten Agam tersebut dengan cara menyelenggarakan pelatihan dan workshop penulisan butir soal untuk guru guru Bahasa Inggris SMP yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP.



## 2. Target dan Luaran

Tujuan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah adalah untuk mengembangkannya literasi Bahasa Inggris, oleh karena itu guru dituntut mampu membuat suatu instrument yang benar-benar dapat mengukur penguasaan literasi bahasa Inggris siswa. Namun demikian, banyak guru yang masih mengalami kendala dalam mengembangkan instrument penilaian yang dapat mengukur tingkat literasi Bahasa Inggris siswa (khususnya literasi membaca). Kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan pembimbingan bagi guru Bahasa Inggris SMP di kabupaten Agam dalam rangka untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun instrument penilaian untuk literasi membaca Bahasa Inggris. Dengan kegiatan pembimbingan ini diharapkan guru mampu membuat instrument penilaian literasi membaca untuk diterapkan dalam kegiatan pengajaran serta untuk mempersiapkan siswa mengikuti UTBK Bahasa Inggris dan Assessment Kompetensi Minimal (AKM) yang diadakan oleh pemerintah.

## 3. Metodologi

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam ini berupa pelatihan dan lokakarya (*workshop*) yang diadakan secara tatap muka di Dinas Pendidikan Kabupaten Agam Sumatra Barat. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari:

### a. Analisis Situasi

Analisis situasi bertujuan untuk mengenali kondisi faktual dan problematika yang ada. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Analisis situasi dilakukan dalam bentuk diskusi dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris SMP kabupaten Agam dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui media zoom.

### b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk menentukan program prioritas yang akan ditetapkan dalam model pembinaan bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil

diskusi dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris, disepakati untuk dilakukan kegiatan pelatihan dan workshop pengembangan instrument penilaian literasi membaca Bahasa Inggris untuk keperluan ujian akhir sekolah yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan (sekolah).

### c. Perencanaan Program

- Berkoordinasi dengan pengurus MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Agam untuk penyelenggaraan pelatihan penyusunan instrument penilaian literasi membaca Bahasa Inggris
- Mempersiapkan materi pelatihan berupa bahan tayangan dan teks-teks otentik yang akan digunakan sebagai sumber (stimulus) untuk penulisan butir soal
- Pelaksanaan Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dimana undangan, tempat, dan peserta dipersiapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Agam.

### d. Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat ini berpusat pada tiga fungsi yaitu pertama, fungsi pembinaan berupa pelatihan penyusunan butir soal Bahasa Inggris. Kedua, fungsi konsultasi berupa Forum Group Discussion (FGD) mengenai praktek pemilihan materi (teks), cara mengolah materi (teks) untuk kebutuhan penyusunan soal, dan penyusunan soal berdasarkan materi otentik yang ada. Ketiga, fungsi networking berupa action plan untuk sinergi program kegiatan bersama antar sekolah dalam koordinasi MGMP Bahasa Inggris tingkat kabupaten.

## 4. Pembahasan

Tahap awal kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sosialisasi program pelatihan untuk guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Sosialisasi dihadiri oleh Tim P2M Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP, dan beberapa perwakilan guru Bahasa Inggris SMP.



Dalam kegiatan ini diinformasikan tentang materi pelatihan apa saja yang akan diberikan beserta tagihan-tagihan yang akan dikumpulkan kepada tim P2M. Pelaksanaan P2M dimulai dari tanggal 14 - 15 Juni 2023. Waktu pelatihan dipilih sesuai kesepakatan dengan guru-guru setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah dan dinas pendidikan.

Agenda hari pertama kegiatan pelatihan diawali dengan *Kegiatan Pembukaan* yang terdiri dari sambutan-sambutan dari Bupati Agam, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta dan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam. Pada sambutannya, Bupati Agam menyampaikan bahwa kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang diadakan oleh Tim P2M Prodi Pendidikan Bahasa Inggris ini sejalan dengan program kerja Bupati dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris masyarakat dalam rangka promosi kabupaten agam sebagai tujuan wisata berbasis kebudayaan lokal. Sementara itu sambutan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni menitik beratkan pada kemungkinan dibukanya kerjasama pendidikan berupa pengiriman putra-putri terbaik kabupaten Agam untuk dapat menimba ilmu pada 14 prodi yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni. Sambutan dari Dinas pendidikan berupa ungkapan terimakasih atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, karena pada tahun ini merupakan kali ketiga mereka mendapatkan pelatihan dari Tim P2M Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 1. Sambutan Bupati Agam, Sumatra Barat

Agenda hari ke-dua program P2M ini terdiri dari empat sesi kegiatan utama, *Sesi Pertama*, dalam sesi ini diberikan pengantar tentang Kurikulum Merdeka beserta materi-materi apa saja yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bahasa

Inggris Tingkat SMP. Materi ajar Bahasa Inggris SMP yang secara garis besar dibedakan atas empat materi utama yaitu; teks interpersonal, teks transaksional, teks fungsional pendek, dan berbagai jenis teks fungsional akademik. Kegiatan pelatihan *Sesi ke-dua* adalah pemilihan materi ajar yang sesuai dan dapat digunakan untuk penyusunan naskah soal. Dalam kegiatan ini, peserta juga diajari cara mendapatkan materi (sumber), cara memilih materi sesuai dengan Capain Pembelajaran (CP) yang diacu dari Kurikulum Merdeka Bahasa Inggris SMP, cara mereduksi dan memodifikasi isi materi sehingga sesuai dengan tingkat kesulitan siswa SMP.



Gambar 2. Pelatihan penulisan butir soal oleh narasumber

*Sesi ke-tiga*, peserta juga diajarkan cara memahami kisi-kisi soal yang merujuk pada capaian pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka Bahasa Inggris SMP. Secara umum kisi-kisi soal ujian terdiri dari fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan karena materi Bahasa Inggris berbasis *genre*. Pertanyaan seputar fungsi sosial teks biasanya terkait, tujuan penulisan teks, peran pembaca dan penulis dalam teks, konteks atau situasi dimana teks tersebut berada, respond yang dilakukan oleh pembaca setelah membaca teks tersebut, dan lain sebagainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan struktur teks biasanya berupa urutan peristiwa dalam teks, langkah-langkah yang harus dilakukan pembaca untuk merespon isi teks, membuat kesimpulan logis dari informasi/tindakan yang ada dalam teks, informasi utama dalam paragraph, keterkaitan ide utama antar paragraph, dan lain sebagainya. Sementara itu, pertanyaan seputar unsur kebahasaan biasanya meliputi persamaan kata dari kata kunci yang diambil dalam teks, fungsi referensi makna dari kata ganti, penggunaan kata hubung yang tepat untuk menghubungkan dua kalimat, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Peserta bekerja dalam kelompok untuk menulis butir soal

Sementara itu pada *Sesi Ke-empat*, pelatihan penulisan soal dipusatkan pada penulisan pertanyaan/stimulus (*stem*) berdasarkan teks yang sudah dimiliki dan cara membuat pengecoh yang baik (*distractors*) untuk mengasah kemampuan berfikir kritis siswa. Pengecoh berfungsi untuk memastikan bahwa soal yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa (Anita et al., 2018). Peserta bekerja dalam kelompoknya masing-masing dan membuat soal berdasarkan kisi-kisi yang telah diberikan. Setelah peserta berlatih menyusun soal kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompok dalam menyusun soal dan dilanjutkan dengan pemberian umpan balik terhadap butir-butir soal yang telah ditulis oleh peserta. Umpan balik yang diberikan berkenaan dengan kesesuaian materi (teks) dengan kisi-kisi, kesesuaian antara pernyataan butir soal (pertanyaan) dengan kisi-kisi, apakah pertanyaan sesuai dengan ketrampilan berfikir sesuai yang ditentukan dalam kisi-kisi, apakah pengecoh yang diberikan berfungsi dengan baik, dan apakah Bahasa Inggris yang digunakan akurat dan berterima.



Gambar 4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok

Agenda hari ke-tiga adalah refleksi dari kegiatan pelatihan dan lokakarya pembuatan instrument penilain literasi membaca, pesan dan kesan dari peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan, dan penutupan kegiatan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Agam. Dalam kegiatan refleksi tersebut, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka menyadari bahwa dalam pembuatan instrument penilaian yang selama ini mereka kerjakan ternyata tidak secara langsung mengenai sasaran dari materi ajar Bahasa Inggris yang berbasis *genre*. Instruman penilain yang selama ini mereka kembangkan masih terbatas pada pemahaman bacaan saja (*reading comprehension*) dan belum menyentuh aspek literasi yg dinaungi oleh *genre*. Sementara itu dalam pidato penutupan, Dinas pendidikan kabupaten Agam menyampaikan bahwa mereka sangat senang sekali dengan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dan menyampaikan masukan dari peserta yang nantinya akan dijadikan program kerja dinas pendidikan berupa program pendampingan di sekolah-sekolah secara langsung oleh Tim Pengabdian Masyarakat - Universitas Negeri Jakarta.

## 5. Kesimpulan

Program Pengabdian Masyarakat ini berusaha untuk membangun sinergi yang baik antara pihak kampus dan sekolah-sekolah utamanya sekolah-sekolah yang jauh dari akses untuk pengembangan profesionalisme guru seperti yang terjadi di kabupaten Agam, Sumatra Barat. Masyarakat pendidikan kabupaten Agam merasa sangat senang sekali dengan adanya Program Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta ini. Program ini adalah program tahun ketiga Tim P2M Universitas Negeri Jakarta di Kabupaten Agam. Antusiasme peserta dan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam nampak dengan adanya keseriusan mereka dalam merespon program Pengabdian Masyarakat ini dengan membuat rencana tindak lanjut (*action plan*) berupa program pendampingan oleh Tim P2M ke sekolah-sekolah di Kabupaten Agam secara langsung serta penjajagan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa melalui bimbingan dosen dalam rangka pendampingan di sekolah-sekolah.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat sekaligus penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan dari Fakultas Bahasa dan Seni serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta . Penghargaan setinggi tingginya juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Agam atas kerjasama yang terjalin baik dalam kegiatan Pengabdian ini yang telah dirintis sejak tahun 2021. Tidak lupa, Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMP kabupaten Agam atas antusiasme dan partisipasi aktif nya selama mengikuti Program Pengabdian Masyarakat ini.

## 7. Daftar Pustaka

- [1]. Anita, A., Tyowati, S., & Zulfadrial, Z. (2018). Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 35. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i1.780>
- [2]. Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 211–236. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>
- [3]. Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4]. Fitrawati, Refnaldi, dan Zainil (2022). Pelatihan penyusunan soal bahasa inggris berbasis high order thinking skills (hots) bagi guru bahasa inggris sekolah menengah atas (sma) di kota padang. *Abdi Humaniora*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.24036/abdihumaniora.v3i2.116494.g106432>
- [5]. Hamzah, A. (2014). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdada.
- [6]. Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Graham Ilmu.
- [7]. Permendikbud No.43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.
- [8]. Kisi kisi soal Bahasa Inggris SMA/ sederajat diunduh dari <http://www.puspendik.go.id> tanggal 5 Juli 2020.
- [9]. Ramadhan, W., Malahati, F., Romadhon, K., & Ramadhan, S. (2023). Analisis butir soal tipe multiple choice questions pada penilaian harian sekolah dasar. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2) 93-105. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6155>
- [10]. Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

